UNIVERSITAS AIRLANGGA | FAKULTAS PSIKOLOGI

37th Merdeka Belajar Sepanjang Hayat
Pendidikan Psikologi Universitas Airlangga

Anak Mandiri Belajar di Rumah

Oleh: Tino Leonardi, M.Psi., Psikolog
Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga
2020

Proses belajar di rumah bagi anak seringkali menimbulkan masalah karena...

1. Tidak pergi ke sekolah dianggap sebagai waktu libur.
2. Anak terbiasa belajar melalui fasilitasi guru.
3. Pendampingan oleh orangtua dianggap tidak perlu karena anak belajar dengan dukungan teknologi.
4. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Tips untuk keluarga agar anak mandiri belajar di rumah

1. Mengenalkan anak dengan kegiatan belajar di rumah.
2. Membuat kesepakatan bersama tentang kegiatan belajar.
3. Menyepakati cara “baru” penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Orangtua menyiapkan diri menjadi media belajar bagi anak jika diperlukan.

Mengenalkan Anak dengan Kegiatan Belajar di Rumah

1. Menjelaskan kepada anak bahwa belajar di rumah seperti mengerjakan pekerjaan rumah tetapi dengan lebih banyak materi belajar dan dilakukan di pagi hari sama dengan jam sekolah.
2. Memberikan pemahaman bahwa anak lebih banyak belajar sendiri/mandiri sehingga dapat berakibat anak merasa bosan atau malas.
3. Mengajak anak untuk membuat sendiri rencana belajarnya agar dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan kemampuannya.

Kesepakatan bersama tentang kegiatan belajar

1. Ajak anak mengenali materi belajar dan bahan/peralatan yang diperlukan agar anak dapat merencanakan kegiatan belajar (langkah dan durasi belajar)
2. Sebagian kegiatan berupa daring, orangtua dan anak dapat saling belajar cara menggunakan teknologi daring
3. Menetapkan cara penggunaan teknologi ketika belajar, misalkan hanya untuk kegiatan belajar bukan untuk kegiatan bermain
4. Menetapkan batasan durasi belajar (dengan mempertimbangkan beban belajar) agar anak fokus ketika menggunakan media daring

Cara "baru" Penggunaan TIK (1)

1. Orangtua beraktivitas di ruang dan waktu yang sama dengan anak belajar tanpa terlibat.
   - Ini dapat bermanfaat memberi kesan pada anak bahwa mereka tidak dibiarkan belajar sendiri.
2. Orangtua memantau ketika anak menggunakan teknologi daring agar anak tidak teralih. Sebaiknya telah disepakati bahwa akses daring hanya untuk keperluan belajar (misalnya penggunaan mesin pencari dengan pencarian spesifik, mengaktifkan fitur *Safe search*).

Cara "baru" Penggunaan TIK (2)

3. Dorongan pada anak untuk bermain ketika belajar daring seringkali muncul.
   - Imbalan dapat berupa bermain daring dengan durasi tertentu setelah anak selesai belajar. Imbalan tidak diberikan rutin agar anak tidak menganggap bermain daring sebagai tujuan akhir.
   - Variasi imbalan berupa kegiatan motorik agar anak tidak tergantung pada teknologi.

UNIVERSITAS AIRLANGGA | FAKULTAS PSIKOLOGI

Peran orangtua sebagai media belajar jika diperlukan

1. Orangtua tetap berperan sebagai media belajar bagi anak karena anak terbiasa belajar dengan fasilitasi guru
2. Orangtua menjadi model penggunaan teknologi daring agar anak dapat mandiri belajar dengan bantuan teknologi
3. Bantuan belajar berupa petunjuk-petunjuk singkat agar anak dapat berlatih mengarahkan dan mengkonstruksi belajarnya sendiri (misalnya: “coba cari di buku atau laman ini.. “, “bagaimana jika menggunakan kata kunci ...”)